

Analisis Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Struktur Kalimat Perfect Tense dan Past Perfect Continuous Tense

Annisa Hapsari¹, Eva Betty Simanjuntak², Amelia Fariza³, Fazira Nazwa⁴, Aurora Febriani Br Barus⁵, Deva Maria Pangaribuan⁶, Enjel Anatasia Hutabarat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: hpsrannisa722@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman siswa sekolah dasar terhadap perfect tense dan past perfect continuous tense dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pretest dan post-test. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 060812, dengan jumlah partisipan sebanyak 31 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes tulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami struktur dan penggunaan kedua jenis tense tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali pola kalimat dan waktu penggunaan tenses yang diteliti. Setelah proses pembelajaran dilakukan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, baik dari segi struktur gramatikal maupun penerapan konteks kalimat. Perbandingan hasil pretest dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman siswa secara rinci. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dengan evaluasi bertahap mampu membantu siswa dalam memahami materi tata bahasa yang kompleks..

Kata kunci: *Kualitatif Deskriptif, Perfect Tense, Past Perfect Continuous, Siswa SD, Pretest dan Post-Test*

Abstract

This study aimed to describe and analyze elementary school students' understanding of the present perfect tense and past perfect continuous tense in English learning. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through pretests and post-tests. The subjects of the study were fifth-grade students at SDN 060812, consisting of [insert number] participants. The instrument used was a written test designed to measure students' ability to comprehend the structure and usage of both tenses. The results showed that, prior to the learning process, most students had difficulty recognizing sentence patterns and the appropriate time expressions for each tense. After the learning sessions were conducted, the post-test results indicated an improvement in students' understanding, both in terms of grammatical structure and contextual usage. The comparison between the pretest and post-test results was analyzed descriptively to illustrate the changes in students' comprehension levels. These findings suggested that a contextual and structured learning approach, supported by formative evaluations, effectively helped students grasp more complex grammar concepts.

Keywords : *Descriptive Qualitative, Perfect Tense, Past Perfect Continuous, Elementary School Students, Pretest and Post-Test*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pengetahuan bahasa Inggris dianggap semakin penting, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Bahasa Inggris diperkenalkan dari tingkat sekolah dasar, menciptakan fondasi bahasa yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk komunikasi lanjutan dan interaksi global. Salah satu hal untuk menguasai bahasa Inggris adalah mempelajari bentuk waktu (Sari & Hartanto, 2016). Menurut Stephens dan Sanderson (2021),

tense adalah kategori tata bahasa yang menunjukkan waktu peristiwa yang dibagi menjadi berbagai format dalam bahasa Inggris tradisional, seperti sekarang, sekarang, kesempurnaan, dll. Dalam tata bahasa Inggris, waktu mengacu pada bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu tindakan atau peristiwa. Ketegangan membantu juru bicara dan penulis untuk mengkomunikasikan informasi dengan jelas ketika suatu peristiwa terjadi - apakah itu masa lalu, sekarang atau masa depan. Jika Anda sudah mengetahui dasar-dasar bahasa Inggris, mudah untuk mempelajari format kalimat yang lebih kompleks. Berdasarkan survei format kata dasar, kalimat, pengucapan, dan tipe surat (Manik et al., 2021), waktu yang dibentuk penuh dan waktu yang dibentuk penuh masa lalu adalah dua bentuk waktu. Kesulitan ini diperketat dengan metode pembelajaran yang terbatas sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Menurut teori perkembangan kognitif, Jean Piaget menyatakan bahwa sementara siswa kelas lima berada di tingkat operasional tertentu, di mana mereka mulai memahami logika dan kausalitas, mereka masih merasa sulit untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, pengenalan konsep tata bahasa yang kompleks seperti waktu yang sempurna harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang jelas, kontekstual, dan terstruktur. Selain itu, teori Vygotsky tentang zona pengembangan proksimal (ZPD) menekankan pentingnya dukungan pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh fitur bahasa baru.

Berdasarkan pengamatan awal dan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa banyak siswa sekolah dasar masih merasa sulit untuk mengidentifikasi menggunakan bentuk waktu yang tepat dalam bahasa Inggris. Kurangnya strategi pembelajaran yang efektif sering menyebabkan kebingungan, kesalahan dalam membangun teorema, dan hasil pembelajaran yang rendah.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini dilakukan untuk memeriksa dan menganalisis ketegangan lengkap saat ini dan pemahaman masa lalu selama waktu kontinu lengkap menggunakan tes pendahuluan terstruktur dan posttests. Pembelajaran diberikan dalam penyesuaian contoh yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa dan mendalam melalui materi yang menyertainya. Studi ini menggunakan kualitatif deskriptif

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dilakukan di SDN penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap perfect tense dan past perfect continuous tense.

Karena semua data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal langsung dari sumber utama siswa semua data bersifat primer. Tes tertulis dalam bentuk pra tes dan pasca-tes merupakan metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan pemahaman awal siswa terhadap kedua bentuk kala tersebut, pra-tes diberikan sebelum instruksi. Selain itu, untuk mengukur pertumbuhan dan kemajuan pemahaman mereka, siswa diberikan pasca-tes dengan konten dan tingkat kesulitan yang sebanding setelah proses pembelajaran.

Selain tes tertulis, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi hasil tes dengan mencatat respon siswa terhadap materi, partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kendala-kendala yang mereka alami.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan hasil pretest dan post-test secara naratif dan deskriptif. Skor dari masing-masing siswa dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pemahaman. Hasil tes dikategorikan ke dalam beberapa tingkat kemampuan, seperti rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian, hasil tersebut dijelaskan secara deskriptif untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan present perfect tense dan past perfect continuous tense.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perfect Tense

Perfect tense digunakan untuk menunjukkan hubungan antara suatu tindakan dan waktu tertentu. Tense ini terdiri dari tiga jenis utama: present perfect, past perfect, dan future perfect. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dalam menggambarkan tindakan dalam

hubungannya dengan waktu. Present perfect tense digunakan untuk menggambarkan tindakan yang terjadi di masa lalu tetapi masih relevan hingga saat ini. Contohnya, dalam kalimat Saya telah menyelesaikan pekerjaan rumah saya, tindakan menyelesaikan tugas sudah terjadi, tetapi masih memiliki relevansi saat ini. Tense ini juga digunakan untuk menyatakan pengalaman hidup tanpa menyebutkan waktu spesifik, seperti Dia telah mengunjungi Jepang dua kali. Selain itu, dapat menunjukkan tindakan yang baru saja terjadi, seperti Mereka baru saja tiba.

Past perfect continuous tense

Past perfect continuous tense digunakan untuk menggambarkan tindakan yang telah selesai sebelum tindakan lain terjadi di masa lalu. Dalam kalimat Saya sudah makan sebelum dia datang, tindakan makan terjadi sebelum kedatangan. Tense ini juga menunjukkan urutan dua kejadian, seperti Mereka sudah pergi ketika saya tiba, yang menandakan bahwa kepergian mereka terjadi sebelum kedatangan saya. Future perfect tense menggambarkan tindakan yang akan selesai sebelum titik waktu tertentu di masa depan. Misalnya, Pada tahun depan, dia akan telah lulus, yang menunjukkan bahwa kelulusan akan terjadi sebelum waktu yang disebutkan. Terakhir, past perfect continuous tense digunakan untuk menggambarkan tindakan yang sedang berlangsung di masa lalu hingga waktu tertentu. Tense ini dibentuk dengan menggunakan kata bantu had dan been, diikuti dengan present participle. Salah satu fungsi utama tense ini adalah menunjukkan durasi suatu tindakan di masa lalu sebelum kejadian lainnya. Contohnya, Dia telah belajar bahasa Inggris selama lima tahun sebelum pindah ke London menunjukkan bahwa belajar berlangsung selama lima tahun sebelum perpindahan. Tense ini juga dapat menunjukkan bahwa suatu aktivitas baru saja selesai atau masih berlanjut sebelum kejadian lain terjadi.

Hasil penelitian

Daftar Nilai Siswa				
Sebelum Mejelaskan Materi				
NAMA	NILAI SEBELUM	GRAFIK	NILAI SESUDAH	GRAFIK
Admaja Pratama	0		40	
Ahmad Hafiz	50		70	
Alika Naraya putri	50		70	
Amini Umaira	0		50	
M. Angga Damansyah	60		80	
Fadlan Alfarizie Guna	40		60	
Hadif Isyraq Darwinsyah	30		70	
Hanifah Apriyani	20		50	
Irfan Rasshidiq	10		60	
Jihan Humairoh Said	20		50	
Kanaya Azzahra Habibi	10		50	
Khairul Anwar	30		80	
Mifta Huljannah	40		60	
Mika Talita Ulfa	30		50	
Muhammad Aidil	20		60	
Muhammad Akbar	20		50	
Muhammd Fathan BB	0		70	
Nabila Aprilia	10		60	
Nadhifa Humairah Ginting	0		40	
Nizam Alfarizi Angkat	30		70	
Rafa Darmansyah	20		50	
Rahmat Nauli Siregar	10		50	
Ramadhan Affan Kurnia	80		100	
Revan Pratama	10		50	
Abdul Rizal Rahman	0		0	
M. Salman Alfarizi	20		50	
Yasmin Nadira Azraina	20		50	
Zihan Oktatia Lubis	50		70	
M. Ozil Devirzha	30		70	
M. Rafa Pratama	20		50	
M. Fatih Alhamidi Rangkuti	20		50	
Khanza Naila	30		60	

Deskripsi Hasil Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa kelas V-B SDN 060912 terhadap struktur kalimat Perfect Tense dan Past Perfect Continuous Tense masih dalam kategori rendah. Dari 30 siswa yang mengikuti pretest, hanya satu siswa yang berhasil mencetak nilai 8. Sebagian besar siswa, yaitu 25 orang, memperoleh nilai antara 0 hingga 6, dengan nilai terendah yang diperoleh oleh 4 siswa yang mencapai 0. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum memahami konsep dasar tenses yang diajarkan.

Deskripsi Hasil Post-test

Setelah perlakuan berupa pengajaran terstruktur yang berfokus pada praktik dan penggunaan kontekstual, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan: nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10, sementara nilai terendah adalah 4. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi sekitar 6,1, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil memahami dan menerapkan tenses yang diajarkan.

Analisis Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa setelah perlakuan dianalisis berdasarkan klasifikasi skor. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa:

Sangat Baik (9–10): 1 siswa

Baik (7–8): 9 siswa

Cukup (5–6): 15 siswa

Kurang (4 ke bawah): 5 siswa

Hasil pretest yang dilakukan terhadap siswa di SDN 060812 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap perfect tense dan past perfect continuous tense masih tergolong rendah. Siswa belum mampu membedakan secara jelas struktur dan fungsi dari kedua bentuk tense tersebut, serta belum terbiasa menggunakannya dalam konteks kalimat yang bermakna. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep waktu dalam bahasa Inggris, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran grammar yang cenderung bersifat monoton dan teoritis.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat inovatif dan interaktif. Pendekatan yang digunakan melibatkan penjelasan konseptual yang mendalam, visualisasi garis waktu, serta latihan terstruktur dari tahap sederhana ke kompleks. Strategi ini dirancang agar siswa dapat memahami perbedaan waktu dan struktur kalimat dalam konteks yang lebih konkrit. Selain itu, pendekatan kontekstual melalui contoh kalimat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa juga diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Sebagai tambahan, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan bahasa dan ice breaking, yang dilakukan di awal dan tengah sesi pembelajaran. Ice breaking ini bertujuan menjaga fokus dan antusiasme siswa, mengingat rentang konsentrasi siswa SD yang terbatas. Kegiatan ini terbukti dapat menyegarkan suasana kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai dan terbuka. Lebih dari itu, peneliti juga menerapkan sistem reward atau hadiah kecil kepada siswa yang berhasil menjawab soal atau menunjukkan kemajuan. Pemberian hadiah ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat antar siswa.

Setelah serangkaian intervensi tersebut, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap kedua bentuk tense yang diteliti. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan struktur kalimat yang benar serta lebih antusias dalam mengikuti pelajaran grammar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tata bahasa Inggris di sekolah dasar akan lebih efektif jika dikemas secara menyenangkan, komunikatif, dan melibatkan berbagai teknik yang sesuai dengan karakteristik usia anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 060812 lebih memahami present perfect tense dan past perfect continuous tense setelah belajar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Sebelum belajar, banyak siswa masih bingung, tapi setelah diajarkan dengan cara yang jelas dan menyenangkan, hasil mereka jadi lebih baik. Karena itu, guru sebaiknya mengajar grammar dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Sekolah juga disarankan mendukung guru dengan memberikan alat belajar dan pelatihan yang membantu proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Basuki, D. D. (2022). Efektifitas Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Teks Dialog Pada Siswa Kelas 3 SD di Kota Karawang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17309-17319.
- Ashri, A., Frayoga, D. N., Fitri, N. Z. N., & Awaliah, S. M. (2024). ANALISIS STRUKTUR TENSES DALAM PERCAKAPAN SEDERHANA: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE DAN PRESENT PERFECT TENSE: Indonesia. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 75-80.
- Fani Manik, T. (2021). *Pengembangan Modul Tenses Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Magister Teknologi Pendidikan).
- Fani Manik, T. (2021). *Pengembangan Modul Tenses Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Magister Teknologi Pendidikan).
- Hasibuan, A. Z., Prasisca, D., & Sitorus, A. P. (2022). Exploring Students' Understanding of English Tenses Through Writing. *Indonesian Journal of ELT and Applied Linguistics*, 2(1), 16-21.
- Hasibuan, N. A., & Ramadhani, P. (2024). International Community of Service: Penggunaan Present Perfect Tense Pemeriksaan Langkah Pengoperasian Microsoft Word Oleh Siswa Di Sekolah Dasar Saengtham Wittaya Trang, Thailand. *Dst*, 4(1), 51–57.
- Jubran, S. M., & Khrais, S. M. (2023). The Dilemma of Utilising the Present Perfect Tense in English Writing by Arab English Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(5), 1430-1437.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Manik, T. M., Sulistiyo, U., & Wuladari, B. A. (2021). PENGEMBANGAN MODUL TENSES BAHASA INGGRIS SISWA. *JOEAL (Journal of Education and Instruction)*, 4, 6.
- Merita, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Present Continuous Tense Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 379.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Present, S., Continuous, P., & Perfect, P. (n.d.). Analisis Struktur Tenses Dalam Percakapan Sederhana : Present Simple Tense , Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense Analysis of Tenses Structure in Simple Conversation : Present Simple Tense , Present Continuous Tense and Present Perfect. 2(1), 75–80.
- Sabrina, N., Nurazizah, S., Deviyanti, N., & Safari, Y. (2024). Analisis struktur dan pola kalimat dalam percakapan bahasa Inggris. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 58-64.
- Simanjuntak, M. P. (2019). ICT-Based English Learning Innovation to Improve Learning Outcomes of PGSD Students.
- Stephens, O., & Sanderson, I. (2021). Two tenses: An alternative to teaching English grammar tense. *THAITESOL Journal*, 34(1), 25-44.

- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.
- Tahang, H. (2020). Understanding the Function of Present Perfect Tense Through Egra Implementation in Efl Classroom. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(Vol 9, No 1 (2020): Juni), 26–35.
- Tsalshabila, B. B., Jr, D. S., Ramadhana, D. W., & Puspitaningtyas, A. (2023). Desa Bejjong To the Next Level Bersama Pojok Literasi Bahasa Inggris Bem Fisip Untag Surabaya. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(01), 59–68.